

HUBUNGAN KONSEP DIRI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU TAHUN AJARAN 2023-2024

Selvina^{*1}, Eni Sumanti Nasution², Sri Utami Khoilla Mora Siregar³, Kasmawati⁴

email: [1selvina@gmail.com](mailto:selvina@gmail.com)

¹Mahasiswa Pendidikan Fisika, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

^{2,3,4}Dosen Pendidikan Fisika, Universitas Graha Nusantara, Indonesia

Email : [2enisumanti.nst@gmail.com](mailto:enisumanti.nst@gmail.com), [3sriutamikholidamorasiregar@dosen.ugm.ac.id](mailto:sriutamikholidamorasiregar@dosen.ugm.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun Ajar 2023-2024. Adapun rumusan masalah yang diperoleh dari penelitian ini adalah adakah Hubungan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru Tahun Ajaran 2023-2024? Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan dengan jumlah sampel penelitian adalah 30 orang siswa, Instrumen yang digunakan menggunakan angket dengan skala likert dan tes hasil belajar melalui nilai ujian di sekolah. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji product moment dalam menguji hipotesis. Disamping itu juga menggunakan uji normalitas, uji hipotesis dan uji linearitas. Hasil penelitian ini dengan melakukan uji korelasi diperoleh hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi dengan menggunakan aplikasi spss 17 dimana nilainya adalah 0,048 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yang menunjukkan hubungan positif dari konsep diri dengan hasil belajar.

Kata Kunci : Konsep Diri, Hasil Belajar, Fisika Siswa

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-concept and student learning outcomes in class VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru Academic Year 2023-2024. The formulation of the problem obtained from this study is is there a relationship between self-concept and physics learning outcomes for Class VIII students of SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru for the 2023-2024 academic year. This research was conducted at Padangsidempuan 9 Public Middle School with a total sample of 30 students. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale and a test of learning outcomes through test scores at school. This type of research is quantitative research using the product moment test to test the hypothesis. Besides that, it also uses the normality test, hypothesis test and linearity test. The results of this study by conducting a correlation test obtained the relationship between self-concept and learning outcomes, this can be seen from the correlation value using the SPSS 17 application where the value is 0.048 which is smaller than the significant value of 0.05 which shows a positive relationship between self-concept and learning outcomes.

Keywords : Self-Concept, Learning Outcomes, Student Physics

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah salah satu yang merupakan faktor dalam mencari penyelesaian masalah pendidikan dan suatu

jantung pendidikan., pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan mulai menjadi acuan adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran ini memaksa peserta didik mengembangkan kreativitas

sehingga benar-benar pembelajaran tersebut menyenangkan dan pada konteks ini pendidik berperan sebagai mentransferkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik mulai dari mempermudah daya ingat sampai menemukan rumusan masalah. Pembelajaran menurut Abdul Ghofir dkk (dalam Hanafi, dkk, 2018) adalah usaha guru atau pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan dengan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara peserta didik atau anak didik dengan lingkungannya termasuk guru atau pendidik, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pelajaran yang ditentukan. Hasil dari proses belajar dapat tercermin dalam hasil belajar yang menunjukkan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan (Pemendikbud, 2013). Pencapaian kualitas peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dapat ditunjukkan dengan hasil belajar (Nonci, 2020). Guru merupakan salah satu tenaga profesional dengan tugas utama sebagai pendidik bagi peserta didiknya. Guru sejatinya tidak hanya menjadi media perantara untuk menyampaikan beberapa materi pelajaran. Selain menjadi perantara, guru juga bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didiknya dalam pembelajaran. Guru membantu peserta didik untuk menumbuhkan kemauan dalam mengungkapkan pendapat maupun pikiran mereka dan menanggapi secara positif. Peran guru dalam pembelajaran salah satunya adalah membimbing peserta didik sehingga mampu memahami serta mengeluarkan potensinya dengan baik, yang berarti seorang guru seharusnya bisa memberikan pandangan mengenai potensi serta apa kelemahan peserta didiknya, memotivasi peserta didik untuk menyampaikan isi pikirannya, membantu

peserta didik untuk memiliki kepercayaan serta keberanian dalam mengambil keputusan (Manizar, 2015).

Dengan kondisi ini, diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan menyenangkan sehingga hasil belajar yang diperoleh memuaskan untuk kedua pihak baik guru maupun peserta didik. Pembelajaran SMP dalam kurikulum merdeka memuat materi IPA atau sains. Pendidikan fisika yang merupakan salah satu cabang sains diharapkan sebagai wahana siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir yang berguna untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari, serta dapat mengembangkan ilmu dan teknologi dan memberikan pelajaran yang baik kepada manusia untuk hidup selaras berdasarkan hukum alam. Adapun pengertian belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013) dalam Hasniati (2017) yaitu, “Belajar adalah proses usaha yang dapat dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan mengajar menurut Mulyono (2012) merupakan penciptaan lingkungan yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar Berdasarkan observasi diperoleh hasil belajar IPA terutama fisika di kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru masih rendah.. Salah satu faktor yang dapat mengarah terhadap rendahnya hasil belajar fisika siswa adalah penerapan pengajaran konvensional dalam pembelajaran fisika kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun sendiri unsur kognitifnya, serta kesempatan untuk menumbuhkan kembangkan minat dan sikap ilmiahnya. Disamping itu juga berdasarkan wawancara bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh guru cenderung mengibartkan bahwa pembelajaran IPA terutama fisika dalam materi gerak pada kelas VIII selalu mengaitkan dengan rumus sehingga siswa

mengatakan bahwa fisika itu penuh dengan rumus bukan konsep.. Hal ini menyebabkan siswa menganggap fisika membosankan dan pelajaran yang sulit.

Dalam hal ini banyak faktor dalam meningkatkan pembelajaran yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan dan salah satunya adalah penerapan konsep diri yang pastinya mempengaruhi perkembangan dari anak yang mana setiap anak memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama yang lain sehingga dapat menunjukkan karakter anak dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan menurut beberapa ahli psikologi permasalahan diatas termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan, hal ini dapat diamati melalui sikap yang menggambarkan aktualisasi anak tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaannya dan muncul sikap negatif terhadap kemampuan yang ia miliki sehingga memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang sulit terselesaikan, sebaliknya untuk hal positif selalu memandang seluruh yang dikerjakan sebagai sesuatu yang amat mudah terselesaikan, secara umum penerapan konsep diri jelas dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga perlu kajian yang lebih dalam bagaimana menyikapi permasalahan. Konsep diri merupakan pandangan diri seseorang mengenai siapa, apa, dan bagaimana dirinya. Menurut Liauwrencia dan Putra (2014) konsep diri adalah persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman dan interpretasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Konsep diri dapat terbentuk dari berbagai pengalaman seseorang dalam lingkungannya, misalnya peserta didik yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat optimis dan penuh percaya diri dalam proses pembelajaran,

sedangkan peserta didik yang memiliki konsep diri negatif akan meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak dapat berbuat apa-apa, dan tidak kompeten di dalam kelas (Nonci, 2020). Sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kepribadian orang tersebut. Peserta didik dengan adanya konsep diri negatif akan mengkonsepsikan dirinya tidak siap atau tidak mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam proses belajar. Disamping itu juga peneliti juga selain masalah hasil belajar juga melakukan observasi dengan melalui angket tentang bagaimana siswa ketika mengerjakan atau melakukan menjawab pertanyaan yang diberikan masih kurang percaya diri padahal jawaban yang diberikan sudah benar.

Dalam hal ini sesuai dengan Hartono (2015) yang menjelaskan bahwa konsep diri. Individu dengan kesan yang baik mengenai diri sendiri cenderung menampilkan perilaku yang positif. Kebalikan dari hal ini, seseorang yang memiliki persepsi kurang baik mengenai dirinya sendiri, biasanya lebih sering menampilkan sikap tidak percaya diri dan tidak optimis mengenai suatu hal yang menjadi topik pembahasan. Kurang disiplinnya peserta didik dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajarnya sendiri, hal ini disebabkan oleh motivasi untuk berprestasi pada diri peserta didik belum tertanam dengan baik.

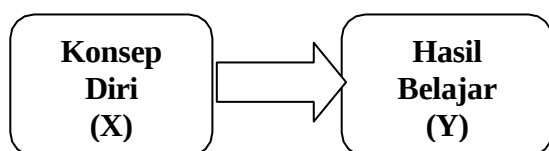
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru pada semester ganjil Tahun Akademik 2023-2024. Alat atau instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiono, 2016).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan hasil

belajar diambil dari hasil UAS siswa dalam belajar fisika dan kemandirian belajar menggunakan angket. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian Korelasi (Correlational Research). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk ada atau tidaknya, dan seberapa jauh ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif (Arikunto, 2016). Adapun Desain Penelitian untuk menyatakan hubungan antar variable seperti Gambar 1 berikut

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru pada semester ganjil Tahun Akademik 2023-2024. Alat atau instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiono, 2016). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan hasil belajar diambil dari hasil UAS siswa dalam belajar fisika dan kemandirian belajar menggunakan angket. Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan penelitian Korelasi (Correlational Research). Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dilakukan untuk ada atau tidaknya, dan seberapa jauh ditemukan korelasi antara dua variabel atau lebih secara kuantitatif (Arikunto, 2016). Adapun Desain Penelitian untuk menyatakan hubungan antar variable seperti Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian Korelasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru yaitu 450 Siswa dengan jumlah kelas 15 buah yang

masing dari setiap tingkatan 5 kelas. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul representatif (mewakili)Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII2 di SMP Negeri 9 Padangsidempuan Hutaimbaru dengan jumlah siswa adalah 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Dalam kegiatan ini dilakukan 1 kelas yang terdiri dari 30 orang sebagai sampel dalam penelitian. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana hubungan konsep diri dengan hasil belajar siswa di kelas VIII. Dalam kegiatan ini untuk hasil belajar menggunakan ujian siswa yang telah dilakukan oleh siswa dalam hal hasil belajar dan dalam konsep diri menggunakan angket yang telah divalidasi kepada siswa. Adapun data penelitian setelah dilakukan uji kepada siswa diperoleh deskriptif analisis data statistic siswa. Adapun data deskriptif statistik hasil belajar terdapat dalam tabel 1 berikut ini.

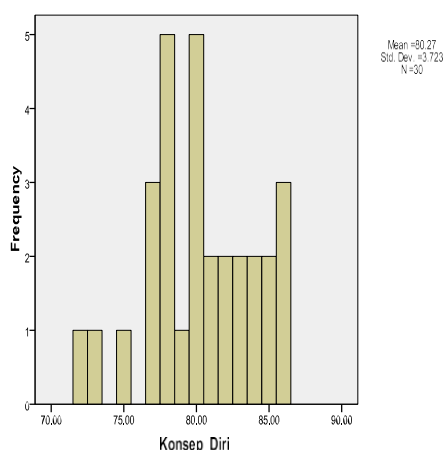
Tabel 1. Data Hasil Belajar Diskriptif Statistika

Deskriptif	Nilai
Mean	83.3667
Median	84.0000
Mode	85.00
Std. Deviation	4.15629
Variance	17.275
Minimum	75.00
Maximum	91.00

Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas VIII setelah diperoleh nilai ujian siswa yaitu nilai rata-rata siswa adalah 83,3667 dengan median 84, modus 85 standar deviasi 4,15 nilai minimum 75 dan nilai maximumnya adalah 91.

Berdasarkan data dalam pengujian korelasi yang telah dilakukan dengan program SPSS diperoleh nilai signifikansi 0,048. Berarti nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ sehingga

H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada korelasi antara konsep diri dan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi yaitu 0,053 sehingga korelasi antara sikap ilmiah dan hasil belajar siswa merupakan korelasi searah (Positif). Berdasarkan distribusi frekuensi jika dipersentasikan seperti gambar 4.1 berikut diperoleh 80,267



Gambar 2. Histogram Konsep Diri

Berdasarkan hal tersebut diperoleh bahwa paling tinggi adalah nilai 86 dengan presentase 10 % dan paling banyak adalah dalam nilai 80 dan 78 sementara di sekolah adalah nilai mulai dari 75. Sehingga diperoleh dari 30 siswa jika menggunakan angket dalam bentuk persentase diperoleh adalah 28 siswa dan dipersentasekan 93,33 % dan dibawah 75 adalah 2 orang yaitu 6,67%

Berdasarkan gambar grafik diatas bahwa nilai hasil belajar siswa di SMP negeri 9 Padangsidimpuan dalam hal pelajaran IPA terutama fisika diperoleh nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 75 dan semua nilainya lulus. Dan semua diatas 75 maka dikategorikan nilainya 100% KKM. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar memiliki nilai positif bahwa siswa yang memandang dirinya positif, akan memandang diri mereka sebagai orang yang mempunyai kemampuan dan menganggap keberhasilan sebagai hasil

kerja keras (Manurung:2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan pada kelas 8.

Hal ini dapat dilihat pada analisis uji non parametric yang telah dilakukan. Dimana jumlah sampel pada siswa sebanyak 30 orang siswa. orang siswa. Rata-rata yang diperoleh dari konsep diri siswa sebesar 80,36 sedangkan rata-rata yang diperoleh pada hasil belajar siswa sebesar 83,36.

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji Non Parametrik karena akan dilihat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar siswa apakah terdapat hubungan secara signifikan. Ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas yang tercantum pada baris sig. Apabila probabilitas > 0.05 maka tidak ada korelasi, apabila probabilitas < 0.05 maka antar variabel terdapat korelasi. Dari data yang diperoleh bahwa nilainya adalah $0,048 < 0.05$ sehingga dikatakan ada korelasi konsep diri dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian mengatakan bahwa adanya hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar (Purna 2015; Shidik 2020; Novelita; 2013). Dengan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan hasil belajar maka Apabila seseorang memiliki konsep diri yang positif, maka ia akan berusaha untuk melakukan sesuatu secara optimal demi mencapai tujuan yang mereka inginkan. Namun sebaliknya seorang yang memiliki konsep diri yang negatif, maka mereka cenderung kurang optimal dalam melakukan sesuatu atau banyak diliputi rasa keraguan oleh karena itu hasil yang mereka peroleh pun cenderung kurang optimal (Subaryana 2015; Vina 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan

anantara konsep diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padangsidempuan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melakukan uji korelasi melalui uji hipotesis diperoleh signifikan 0,048 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya konsep dirinya memiliki hubungan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 9 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian dan pengambilan data di sekolah.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafi, Halid, Dkk. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Sulawesi Selatan: Cv Budi Utama.
- Hasniati, Siti. 2017. *Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Peserta Didik Kelas Viii Di Smpn 21 Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hairina Novilita. 2013. *Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi Volume 8 (1) : 619 – 632
- Hendriati Agustiani. (2009). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Liauwrecia, P. F., & Putra, D. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xii Ipa 2 Tahun Ajaran 2013/2014 Di Sma Dharma Putra Tangerang. *Jurnal Neotic Psychology*, 4(1). 2014.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Nonci, Nur Ningsih. 2020. *Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas Xi Mipa Sma Negeri Di Kabupaten Soppeng*. Tesis Universitas Negeri Makasar.
- Patri, Tatin Sanike. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Hasil Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Pada Saat Tatap Muka Dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 04 Bengkulu Selatan*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*.
- Shidik, Muhammad Amran . 2020. *Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik*. Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan Vol 8(2) : 553-569
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta